

IMPLEMENTASI METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN KALIJAGA KEDIRI

Aulia Golda Mutarto^{1*}, M. Abdur Rozaq²

¹UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia

²Universitas Tribakti Lirboyo, Indonesia

*auliamutarto@gmail.com, rozaq@uit-lirboyo.ac.id

Abstract : This study aims to describe the implementation of eclectic methods in Arabic language learning at Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga and identify the supporting and inhibiting factors for its implementation. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were Arabic teachers and students of grade VIII MTs Sunan Kalijaga. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive analysis model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. To maintain the validity of the data, source and method triangulation techniques are used to obtain accurate and consistent information. Based on the results of observations, interviews, and documentation conducted in class VIII of MTs Sunan Kalijaga, it can be concluded that the implementation of the eclectic method in Arabic language learning on the theme of *ar-riyadhah* (sports) is effective in creating a more varied, interactive, and well-directed learning process. The teacher combines several methods, such as the direct method (*mubasyarah*), audiolingual (*sam'iyah syafawiyah*), drills, and grammar-translation (*qawa'id wa tarjamah*), according to instructional needs. This approach positively impacts the mastery of the four language skills (listening, speaking, reading, and writing) and enhances students' motivation, confidence, and participation. It also strengthens the pedagogical relationship between teacher and students in a student-centered learning environment. Supporting factors include teacher creativity, student enthusiasm, and a conducive school environment. However, challenges remain, such as limited instructional time, differences in student abilities, limited facilities, and teachers' administrative workload. Overall, the eclectic method is a strategic alternative for improving communicative and engaging Arabic language learning.

Keywords: Eclectic Methods, Arabic Language Learning

المخلص: تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الطريقة الانتقائية في تعليم اللغة العربية بمدرسة سونان

كاليجاغا المتوسطة الإسلامية، والتعرف على العوامل الداعمة والمعيقة لتطبيقها. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي الكيفي، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وكانت عينة الدراسة من معلمي اللغة العربية وطلاب الصف الثامن بمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي لمايلز وهويرمان، والذي يشمل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. ولضمان صدق البيانات، استخدمت تقنية التثليث في المصادر والطرائق للحصول على معلومات دقيقة ومتسقة. وبناءً على نتائج الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي أجريت في الصف الثامن بمدرسة سونان كاليجاغا، يمكن الاستنتاج أن تطبيق الطريقة الانتقائية في تعليم اللغة العربية في موضوع الرياضة فعال في إيجاد عملية تعليمية أكثر تنوعاً وتفاعلاً وتنظيماً. إذ يقوم المعلم بدمج عدة طرائق، مثل الطريقة المباشرة، والطريقة السمعية الشفوية، والتدريبات (الدريل)، وطريقة القواعد والترجمة، وفقاً لحاجات التعليم. وقد أسهم هذا الأسلوب إسهاماً إيجابياً في تنمية المهارات اللغوية الأربع، وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة، كما عزز دافعية الطلاب وثقتهم بأنفسهم ومشاركتهم في التعلم. كذلك أسهم في تقوية العلاقة التربوية بين المعلم والطلاب ضمن بيئة تعليمية متمحورة حول الطالب. ومن العوامل الداعمة: إبداع المعلم، وحماسة الطلاب، وتوفر بيئة مدرسية ملائمة. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض التحديات، مثل ضيق وقت الحصص، وتفاوت قدرات الطلاب، وقلة الوسائل التعليمية، وكثرة الأعباء الإدارية على المعلمين. وبوجه عام، تُعدّ الطريقة الانتقائية بديلاً استراتيجياً لتطوير تعليم اللغة العربية وجعله أكثر تواصلًا وجاذبية.

الكلمات الأساسية: الطريقة الانتقائية، تعليم اللغة العربية

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan istimewa di dunia Islam karena menjadi bahasa wahyu dan bahasa komunikasi umat Muslim di berbagai belahan dunia. Bahasa ini berfungsi sebagai alat utama untuk memahami ajaran Islam, mulai dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, hingga karya-karya klasik ulama terdahulu. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab bukan

sekadar mata pelajaran formal, melainkan juga media spiritual dan intelektual yang menghubungkan peserta didik dengan sumber ajaran Islam yang autentik. Apalagi bahasa arab adalah bahasa yang digunakan pada kitab-kitab rujukan umat islam di dunia dan Indonesia.¹

Bahasa Arab ialah bahasa dalam Al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Maka, dari pengertian tersebut mempelajari bahasa arab menjadi suatu hal yang harus dilakukan setiap individu terutama umat islam.² Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang tinggi, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah. Di lingkungan madrasah, pembelajaran bahasa Arab dituntut tidak hanya fokus pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada aspek pemahaman terhadap ajaran Islam. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs masih menghadapi tantangan nyata. Sabila menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam memahami struktur bahasa Arab karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas komunikatif yang bermakna.³

Selain hambatan struktural, perbedaan latar belakang siswa turut memengaruhi capaian pembelajaran. Dalam penelitiannya, Zahro mengungkapkan bahwa heterogenitas kemampuan siswa menyebabkan ketimpangan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman teks Arab, terutama pada kelas-kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Ketimpangan ini mempersulit guru dalam mencapai target kurikulum karena harus menyesuaikan antara siswa yang sudah terbiasa

¹ M. Ainur Roziqi Muhammad Arif, "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Metode Eklektik Di IAI Sunan Kalijogo Malang," *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 284–96, <https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.5371>.

² Ahmad Mufarih Hasan Rosilun Sururoh, "Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Maharah Kalam Rosilun," *Al-Arabiyyat, Tadris Kajian, Jurnal Pendidikan, Ilmu Arab, Bahasa* 1, no. 2 (2021): 281–300.

³ Anis Nurma Sabila and Laily Fitriani, "Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Studi Non-Bahasa Arab Unira Malang" 4, no. 1 (2024): 21–34.

dengan bahasa Arab misalnya mereka yang berlatar belakang pesantren dan siswa yang benar-benar baru mempelajarinya. Situasi ini menuntut adanya metode pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan mampu menyeimbangkan kebutuhan seluruh kelompok siswa dalam satu kelas.⁴

Namun demikian, fakta empiris menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan temuan Adzimah dkk. dalam penelitiannya di MTs Mirqotul Ulum Probolinggo, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami makna teks Arab dan cenderung kurang aktif dalam kegiatan berbicara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode yang digunakan guru serta pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*). Sebagian besar guru masih mengandalkan metode *qawa'id wa tarjamah* yang terlalu fokus pada tata bahasa dan terjemahan. Padahal, dalam pembelajaran bahasa modern, siswa perlu diarahkan untuk menguasai empat keterampilan bahasa secara terpadu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (*maharah al-lughah al-arba'ah*).⁵

Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, keterbatasan waktu pelajaran, dan heterogenitas kemampuan siswa. Sebagian siswa berlatar belakang pesantren memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang baik, sementara siswa non-pesantren masih kesulitan dalam mengenali kosakata dasar maupun struktur kalimat. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak seimbang, karena guru harus menyesuaikan antara target kurikulum dan kondisi nyata siswa di kelas. Dalam konteks ini, guru bahasa Arab dituntut memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam memilih strategi pengajaran yang tepat.

⁴ Wilda Fathimatuz, Zahro Siddiq, and Oktavia Ratnaningtyas, "Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Falah Selangor - Malaysia" 5, no. 2 (2025): 264–81.

⁵ Juri Wahananto Himmatul Adzimah, Shobihatul Fitroh Noviyanti, "EFEKTIFITAS METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIRQOTUL ULUM PROBOLINGGO," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 3, no. 1 (2024): 14–21.

Pendekatan ini memungkinkan guru memilih strategi terbaik dari berbagai metode, seperti direct method, qawā'id wa tarjamah, dan audiolingual, untuk disesuaikan dengan karakteristik materi serta kondisi kelas.⁶ Fleksibilitas ini menjadikan metode eklektik lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dibandingkan metode tunggal yang bersifat kaku. Salah satu pendekatan yang mulai banyak dikembangkan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah metode eklektik (*eclectic method*).⁷ Metode ini tidak berpihak pada satu pendekatan tunggal, melainkan mengambil berbagai unsur positif dari berbagai metode pembelajaran bahasa untuk menciptakan proses belajar yang lebih adaptif, kontekstual, dan efektif.⁸

Metode eklektik bisa disebut juga dengan metode campuran, kombinasi dalam bahasa Indonesia. Teknik metode eklektik bisa dilakukan dengan cara menyajikan materi bahasa Arab dengan melalui bermacam-macam kombinasi metode, seperti dengan metode langsung (*al-thoriqoh al-mubasyarah* atau *direct method*) dan metode kaidah dan tarjamah (*thoriqoh al-qowaid* dan *tarjamah* atau *grammar-translation*) bahkan metode qiro'ah sekaligus dapat diterapkan dalam suatu kondisi mengajar.⁹ Metode eklektik merupakan bentuk sintesis pedagogis yang menggabungkan unsur terbaik dari berbagai metode yang telah ada, seperti *thariqah mubasyarah* (metode langsung), *thariqah sam'iyah syafawiyah* (audiolingual), *thariqah tabi'iyah* (alami), dan *thariqah qawa'id wa tarjamah* (tata bahasa dan terjemah). Tujuan utamanya adalah menyesuaikan pendekatan

⁶ Mimbar fauzi, "Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Mufrodah Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung," *PROCEEDINGS* 31 (2021).

⁷ Wedi Samsudi et al., "Penggunaan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab" 2, no. 1 (2023): 36–46.

⁸ Nurul Fahmi, Institut Ummul, and Quro Al-Islami Bogor, "Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarrah Pada Mahasiswa Baru Institut Ummul Quro Al-Islami" 10, no. 4 (2024): 1433–43.

⁹ Ahmad Rifa'i, "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015): 162–72, <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.60>.

pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Dengan kata lain, metode eklektik bukanlah metode baru yang berdiri sendiri, melainkan cara berpikir dan bertindak dalam memilih metode yang paling efektif dalam konteks tertentu.

Secara teoretis, pendekatan eklektik berakar pada pandangan bahwa tidak ada satu metode yang paling sempurna dalam pembelajaran bahasa.¹⁰ Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan, tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya. Pernyataan ini memunculkan metode pembelajaran yang datang silih berganti karena ketidakpuasan terhadap metode sebelumnya. Padahal metode baru yang muncul juga terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya itu. Karena itu, guru dituntut bersikap reflektif dan adaptif dalam merancang pembelajaran.¹¹

Dalam praktiknya, metode eklektik memberi kebebasan kepada guru untuk memulai pembelajaran dengan metode *mubasyarah* untuk memperkenalkan kosa kata secara kontekstual, lalu berpindah ke metode *sam'iyah syafawiyah* untuk memperkuat keterampilan mendengar dan berbicara. Setelah itu, guru dapat menggunakan pendekatan *qawa'id wa tarjamah* untuk menjelaskan struktur kalimat, dan diakhiri dengan latihan *kitabah* agar siswa dapat menulis dengan benar. Fleksibilitas ini menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak mudah bosan.

Mengutip dari hasil penelitian Muhajir & Alfatani menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik dalam pembelajaran membaca bahasa Arab di SMP Negeri 1 Asembagus mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks dan memperluas perbendaharaan kosakata mereka.¹² Sementara itu, Adzimah dkk.

¹⁰ Jumadi Zulkifli, "IMPLEMENTASI METODE EKLEKTIK UNTUK KEMAHIRAN MENYIMAK DAN MEMBACA BAHASA ARAB DI MA'HAD ILMI AL-UKHUWAH SUKOHARJO," *Jurnal PAIDA* 1, no. 2 (2022): 93–105.

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT Malang, 2009), hlm, 89

¹² ifan Ali Alfatani Achmad Muhajir SAM, "Penggunaan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa SMP," n.d.

menemukan bahwa dalam konteks keterampilan berbicara (*kalam*), metode eklektik berkontribusi pada peningkatan keberanian siswa untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.¹³ Bahkan di tingkat perguruan tinggi, penelitian Arif dan Roziqi menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik berbasis *skimming* dan *scanning* efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks Arab klasik.¹⁴

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode eklektik tidak hanya relevan untuk satu jenjang pendidikan tertentu, melainkan dapat diterapkan secara luas mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, metode ini sangat potensial karena karakteristik siswa yang berada pada tahap transisi antara berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Siswa pada usia ini membutuhkan variasi kegiatan belajar agar tetap fokus dan antusias.

Selain itu, metode eklektik juga memiliki relevansi kuat dengan paradigma pendidikan abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka. Paradigma baru pendidikan menuntut siswa memiliki keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (*4C skills*). Dalam pembelajaran bahasa Arab, keempat keterampilan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang variatif seperti diskusi kelompok, bermain peran, proyek bahasa, dan refleksi interaktif yang semuanya bisa difasilitasi oleh pendekatan eklektik.¹⁵

Penerapan metode eklektik juga mendukung integrasi antara kemampuan kognitif dan afektif siswa. Guru tidak hanya berfokus pada aspek gramatikal dan terjemahan, tetapi juga memperhatikan pengembangan rasa percaya diri, sikap apresiatif terhadap bahasa Arab, dan kesadaran budaya Arab-Islam. Dengan

¹³ Himmatul Adzimah, Shobihatul Fitroh Noviyanti, "EFEKTIFITAS METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIRQOTUL ULUM PROBOLINGGO."

¹⁴ Muhammad Arif, "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Metode Eklektik Di IAI Sunan Kalijogo Malang."

¹⁵ Yose Indarta et al., "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0" 4, no. 2 (2022): 3011–24.

demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa secara teknis, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi belajar siswa.

Namun, keberhasilan penerapan metode eklektik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis. Guru harus memahami tujuan setiap metode, menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan siswa, serta menentukan waktu yang tepat untuk berpindah dari satu metode ke metode lain. Seperti ditegaskan oleh Saebani, guru yang profesional adalah guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi belajar, bukan hanya mengikuti prosedur metodologis secara kaku.¹⁶

Di MTs Sunan Kalijaga, guru bahasa Arab telah mulai menerapkan kombinasi metode secara bertahap dalam kegiatan belajar. Namun, belum banyak penelitian yang mendokumentasikan bagaimana implementasi metode eklektik ini berjalan secara nyata, apa saja hasilnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris dan mendalam mengenai pelaksanaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan implementasi metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Sunan Kalijaga dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode eklektik di lingkungan madrasah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta karakteristik siswa madrasah. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan praktis bagi guru bahasa Arab untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2024). hal

relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak memperoleh pemahaman mendalam tentang proses penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Menurut Beni Ahmad Saebani, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui proses interpretatif yang melibatkan peneliti sebagai instrumen utama.¹⁷ Dalam konteks ini, peneliti berperan aktif dalam mengamati, memahami, dan mendeskripsikan realitas pembelajaran sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan dinamika penerapan metode eklektik dari perspektif guru maupun siswa secara mendalam dan menyeluruh.¹⁸

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Kalijaga, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut telah menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran bahasa Arab, termasuk metode eklektik, sehingga menjadi objek yang sesuai untuk diteliti. Subjek penelitian yaitu guru Bahasa Arab dan siswa kelas VIII. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode eklektik.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama bagaimana guru menerapkan metode eklektik dalam menggabungkan berbagai pendekatan. Observasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan agar data yang diperoleh lebih representatif.

¹⁷ Saebeni. Hal. v-vi

¹⁸ Saebeni. Hal. 99-110

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru bahasa Arab untuk mengetahui perencanaan, strategi pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode eklektik. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman belajar, dan dampak metode tersebut terhadap motivasi serta kemampuan berbahasa mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, yang meliputi silabus, RPP, daftar nilai, hasil tugas siswa, serta foto kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan sampai diperoleh data yang dianggap jenuh, yaitu ketika informasi yang diterima sudah berulang dan tidak menunjukkan adanya temuan baru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Saebani, yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh di lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan implementasi metode eklektik secara sistematis. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan tentang pembelajaran bahasa Arab dan metode eklektik.¹⁹

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh kebenaran informasi yang konsisten. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan pendapat antara guru dan siswa terkait pelaksanaan metode eklektik. Langkah ini

¹⁹ Saebeni. Hal. 314

sesuai dengan pandangan Saebani yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak hanya ditentukan oleh banyaknya data, tetapi juga oleh tingkat konsistensi, kredibilitas, dan keterandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Sunan Kalijaga pada tema *ar – riyadhah* menunjukkan adanya perpaduan beberapa metode yang saling melengkapi. Guru bahasa Arab tidak terpaku pada satu metode tertentu, tetapi menggabungkan beberapa pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, serta kondisi kelas. Penerapan metode eklektik ini tampak pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan lembar kerja siswa yang berfokus pada keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan tema *olahraga*. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah agar siswa mampu menyebutkan berbagai jenis olahraga dalam bahasa Arab, memahami teks deskriptif pendek tentang aktivitas olahraga, serta mampu menulis kalimat sederhana tentang olahraga yang disukai. Guru kemudian memilih dan mengombinasikan beberapa metode: *mubasyarah* (langsung) untuk memperkenalkan kosa kata baru, *sam'iyah syafawiyah* (audiolingual) untuk melatih pelafalan dan pemahaman mendengar, *drill* untuk memperkuat struktur kalimat, serta *qawa'id wa tarjamah* untuk menanamkan pemahaman tata bahasa dasar.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui lima langkah utama yang mencerminkan penerapan metode eklektik secara nyata di kelas. Pertama, guru memulai kegiatan dengan metode *mubasyarah*, yaitu menjelaskan kosa kata

²⁰ Saebani. Hal 275-281

tentang olahraga secara langsung menggunakan media gambar dan gerak tubuh.

Guru memperlihatkan kartu bergambar kegiatan olahraga seperti السِّبَّاحَة، كُرَّةُ

الْقَدَم، الجِمْبَاز، kemudian siswa menirukan pengucapannya bersama-sama.

Langkah ini bertujuan menumbuhkan asosiasi langsung antara makna dan bentuk kata tanpa penerjemahan berlebihan.



Gambar 1. Kartu bergambar yang ditunjukkan kepada siswa

Kedua, guru beralih ke metode *sam'iyah syafawiyah* dengan memperdengarkan percakapan pendek tentang olahraga melalui rekaman suara.

Dalam percakapan tersebut terdapat kalimat sederhana seperti: أنا أحب كرة القدم

(Saya suka sepak bola karena olahraga ini dilakukan secara berkelompok). Siswa mendengarkan secara berulang dan menjawab pertanyaan pemahaman sederhana. Melalui teknik ini, guru melatih keterampilan *istima'* (menyimak) dan *kalam* (berbicara).

Ketiga, guru menggunakan metode *drill* untuk memperkuat pola kalimat dan pelafalan. Siswa berlatih menyusun kalimat dengan struktur *fi'il-fa'il-maf'ul bih*, Latihan diulang beberapa kali sampai siswa mampu mengucapkannya dengan lancar dan benar.



Gambar 2. Contoh penyusunan kalimat sederhana

Keempat, guru menerapkan metode *qawa'id wa tarjamah* untuk memperjelas unsur gramatikal dari kalimat yang telah dipelajari. Guru menjelaskan fungsi kata kerja dan perubahan bentuknya (*shighat fi'il mudhari'* dan *fi'il madhi*)

dengan cara yang sederhana, lalu meminta siswa menerjemahkan kalimat pendek dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Kelima, pembelajaran diakhiri dengan latihan *kitabah* sederhana. Siswa menulis paragraf pendek tentang olahraga yang mereka sukai, misalnya tentang bermain sepak bola bersama teman, menonton pertandingan, atau berlari di pagi hari. Guru menilai hasil tulisan berdasarkan kesesuaian struktur kalimat, kosakata, dan kerapian tulisan.

Kombinasi langkah-langkah tersebut memperlihatkan esensi dari metode eklektik, yaitu fleksibilitas dalam memilih dan memadukan berbagai teknik pembelajaran sesuai dengan konteks materi. Pendekatan ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih bersemangat belajar bahasa Arab karena kegiatan belajar tidak monoton dan banyak melibatkan aktivitas langsung.

Dari hasil observasi dan wawancara juga ditemukan bahwa penerapan metode eklektik memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa Arab siswa. Pada aspek *istima'*, siswa menjadi lebih peka terhadap bunyi dan pengucapan kata-kata Arab karena terbiasa mendengarkan rekaman percakapan. Pada aspek *kalam*, siswa lebih berani berbicara dan menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan kalimat sederhana. Pada aspek *qira'ah*, kemampuan memahami teks pendek meningkat karena siswa belajar mengenali pola kalimat dan makna kata dari konteks. Sementara pada aspek *kitabah*, siswa mampu menulis paragraf sederhana dengan struktur yang relatif benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adzimah dkk. dan Muhajir & Alfatani yang menunjukkan bahwa metode eklektik dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan bahasa Arab siswa karena memadukan pembelajaran langsung, audiolingual, dan latihan berulang secara terpadu.²¹

²¹ Himmatul Adzimah, Shobihatul Fitroh Noviyanti, "EFEKTIFITAS METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIRQOTUL ULUM PROBOLINGGO."

Selain peningkatan kemampuan bahasa, penerapan metode eklektik juga berdampak pada sikap dan motivasi belajar. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar karena merasa pembelajaran lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru pun menjadi lebih fleksibel dan kreatif dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi ceramah, tetapi berubah menjadi kegiatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan praktik bahasa.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode eklektik di kelas VIII MTs Sunan Kalijaga antara lain, pertama, kreativitas guru dalam merancang kombinasi metode dan penggunaan media pembelajaran visual serta audio yang menarik. Guru mampu menyesuaikan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga tidak ada siswa yang tertinggal. Kedua, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa bahwa belajar bahasa Arab tidak lagi sulit karena disajikan dengan cara yang menyenangkan dan variatif. Ketiga, dukungan lingkungan madrasah yang kondusif. Pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, serta menyediakan sarana pendukung seperti proyektor dan speaker untuk pemutaran rekaman audio.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode eklektik juga ditemukan di lapangan. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Arab yang hanya dua jam pelajaran per minggu membuat guru kesulitan menerapkan seluruh rangkaian metode secara maksimal. Kedua, perbedaan kemampuan dasar antar siswa yang cukup mencolok, terutama antara siswa berlatar belakang pesantren dan non-pesantren, mengharuskan guru memberikan perhatian khusus kepada kelompok tertentu. Ketiga, keterbatasan sumber belajar dan media interaktif berbasis teknologi. Meskipun guru telah memanfaatkan media sederhana seperti kartu gambar dan rekaman suara, namun ketiadaan laboratorium bahasa dan akses internet yang stabil membatasi eksplorasi metode yang lebih variatif.

Selain faktor tersebut, beban administratif guru juga menjadi kendala

tersendiri. Guru sering kali harus membagi waktu antara penyusunan perangkat pembelajaran, tugas administrasi, dan kegiatan mengajar, sehingga waktu untuk refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran menjadi terbatas. Namun, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi semangat guru untuk terus menerapkan metode eklektik secara bertahap dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas.

Dari hasil analisis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eklektik pada tema olahraga di kelas VIII MTs Sunan Kalijag berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memadukan berbagai metode sesuai konteks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Saebani bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa dan situasi belajar.²² Dengan demikian, penerapan metode eklektik dapat menjadi alternatif solusi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, terutama untuk mengatasi kejenuhan, meningkatkan motivasi, dan memperkuat penguasaan keterampilan berbahasa siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VIII MTs Sunan Kalijaga, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab pada tema *ar-riyadhah* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan efektif. Guru bahasa Arab tidak terpaku pada satu metode tertentu, melainkan mengombinasikan beberapa pendekatan seperti *mubasyarah* (langsung), *sam'iyah syafawiyah* (audiolingual), *drill*, serta *qawa'id wa tarjamah* secara harmonis sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran. Penerapan metode eklektik ini terlihat dalam

²² Saebeni, *Metode Penelitian*.

setiap tahapan kegiatan belajar, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, hingga evaluasi yang komprehensif.

Dari hasil pembelajaran, diketahui bahwa metode eklektik memberikan dampak positif terhadap penguasaan empat keterampilan berbahasa Arab (*maharah al-lughah*), yakni *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Melalui kombinasi berbagai metode, siswa menjadi lebih mudah memahami kosa kata baru, mampu mengucapkan kata dengan benar, berani berbicara dalam bahasa Arab, memahami isi teks sederhana, serta menulis kalimat atau paragraf pendek dengan struktur yang benar. Selain aspek kognitif dan keterampilan bahasa, metode ini juga berpengaruh pada aspek afektif siswa. Mereka menjadi lebih bersemangat, percaya diri, dan aktif selama proses pembelajaran karena kegiatan yang dilakukan bervariasi dan sesuai dengan minat mereka terhadap tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu olahraga.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, penerapan metode eklektik juga memperkuat hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif, sedangkan siswa menjadi subjek aktif dalam kegiatan belajar. Dinamika interaktif semacam ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Keberhasilan penerapan metode eklektik di MTs Sunan Kalijaga tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Di antaranya adalah kreativitas guru dalam menggabungkan berbagai metode dan media pembelajaran, antusiasme siswa yang tinggi terhadap kegiatan belajar, serta dukungan lingkungan madrasah yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan proses belajar berlangsung dengan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Arab yang relatif singkat, perbedaan kemampuan dasar antar siswa, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran modern menjadi kendala dalam pelaksanaan metode eklektik secara

optimal. Selain itu, beban administratif guru yang cukup tinggi juga mengurangi waktu refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan upaya guru yang konsisten untuk menyesuaikan metode pembelajaran, melakukan variasi kegiatan, dan memanfaatkan media sederhana yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Sunan Kalijaga pada tema olahraga tergolong efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek linguistik, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode eklektik layak dijadikan alternatif strategis dalam pengajaran bahasa Arab di madrasah, terutama untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, komunikatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhajir SAM, ifan Ali Alfatani. “Penggunaan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa SMP,” n.d.
- Fahmi, Nurul, Institut Ummul, and Quro Al-Islami Bogor. “Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarrah Pada Mahasiswa Baru Institut Ummul Quro Al-Islami” 10, no. 4 (2024): 1433–43.
- Fathimatuz, Wilda, Zahro Siddiq, and Oktavia Ratnaningtyas. “Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Falah Selangor - Malaysia” 5, no. 2 (2025): 264–81.
- Himmatul Adzimah, Shobihatul Fitroh Noviyanti, Juri Wahananto. “EFEKTIFITAS METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIRQOTUL ULUM PROBOLINGGO.” *Ma’arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 3, no. 1 (2024): 14–21.

- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0" 4, no. 2 (2022): 3011–24.
- Mimbar fauzi. "Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung." *PROCEEDINGS* 31 (2021).
- Muhammad Arif, M. Ainur Roziqi. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Metode Eklektik Di IAI Sunan Kalijogo Malang." *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 284–96. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.5371>.
- Rifa'i, Ahmad. "Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTSN Kediri 1." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015): 162–72. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.60>.
- Rosilun Sururoh, Ahmad Mufarih Hasan. "Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Maharah Kalam Rosilun." *Al-Arabiyyat, Tadris Kajian, Jurnal Pendidikan, Ilmu Arab, Bahasa* 1, no. 2 (2021): 281–300.
- Sabila, Anis Nurma, and Laily Fitriani. "Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Studi Non-Bahasa Arab Unira Malang" 4, no. 1 (2024): 21–34.
- Saebeni, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2024.
- Samsudi, Wedi, Hasan Ruzakki, Andrian Firdaus, Wedi Samsudi, Universitas Ibrahimy Situbondo, Hasan Ruzakki, Universitas Ibrahimy Situbondo, Andrian Firdaus, Keterampilan Membaca, and Bahasa Arab. "Penggunaan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab" 2, no. 1 (2023): 36–46.
- Zulkifli, Jumadi. "IMPLEMENTASI METODE EKLEKTIK UNTUK

KEMAHIRAN MENYIMAK DAN MEMBACA BAHASA ARAB DI MA'HAD
ILMI AL-UKHUWAH SUKOHARJO.” *Jurnal PAIDA* 1, no. 2 (2022): 93–
105.